



PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN ASPEK AKUNTANSI PADA KELOMPOK KERAJINAN CITRA KARA GIANYAR

Ni Made Wisni Arie Pramuki¹, Ni Putu Ayu Kusumawati², Ni Putu Trisna Windika Pratiwi³, Ni Made Yuli Cantika Putri⁴, Ni Made Rika Liana Putri⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Hindu Indonesia Denpasar

email: wisniariepramuki@gmail.com

Received: 15 October 2024, Revised: 5 November 2024, Accepted: 21 November 2024

DOI: <https://doi.org/10.54099/jpma.v3i4.1157>

Abstrak

Kelompok kerajinan Citra Kara merupakan kelompok kerajinan penghasil tapel dan patung yang beralamat desa Batuan Gianyar. Identifikasi masalah yang ada di Kube sari jaya ialah mitra belum memahami aspek akuntansi yang meliputi pencatatan transaksi keuangan, analisis keuangan yang dapat digunakan mitra dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengembangan usahanya. Hal ini tentu akan berdampak kepada kurangnya kemampuan mitra dalam melakukan analisis usaha dan dalam pengambilan keputusan keuangan. Solusi yang dapat diberikan terhadap permasalahan mitra adalah dengan memberikan penyuluhan dan pendampingan aspek akuntansi. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan kepada mitra, betapa pentingnya akuntansi dalam menjalankan usaha. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah memberikan penyuluhan mengenai akuntansi dan pendampingan untuk pelatihan pencatatan akuntansi. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan beberapa pencapaian signifikan yaitu peningkatan pengetahuan tentang dasar-dasar akuntansi, mitra memiliki sistem pembukuan yang teratur, mampu membuat laporan keuangan sederhana serta mampu meningkatkan kesadaran mitra tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini tentu memberikan kontribusi positif bagi mitra dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih informatif dan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi lokal. **Kata kunci:** Aspek akuntansi, laporan keuangan, pengerajin, Gianyar

Abstract

Citra Kara Craft Group is a craft group producing tapel and statues located in Batuan village, Gianyar. The identified problem at Kube Sari Jaya is that the partners do not yet understand accounting aspects, including financial transaction recording and financial analysis that can be used by partners in decisionmaking related to business development. This will certainly impact the partners' ability to conduct business analysis and make financial decisions. The solution that can be provided to the partners' problem is to offer counseling and assistance in accounting aspects. The goal of this community service activity is to provide knowledge to the partners about the importance of accounting in running a business. The method used in this community service activity is to provide counseling on accounting and assistance for accounting recording training. The results of the community service activity yielded several significant achievements, including increased knowledge of basic accounting, partners having an organized bookkeeping system, being able to create simple financial reports, and being able to raise partners' awareness of the importance of good financial management. This certainly provides a positive contribution to the partners in making more informed business decisions and contributes to local economic development.

Keywords: Accounting aspects, financial statements, craftsmen, Gianyar

1. PENDAHULUAN

Salah satu kerajinan yang cukup terkenal adalah seni kerajinan patung. Kerajinan patung yang menembus pasaran luar negeri tersebut sebagian besar digeluti para perajin dan seniman daerah pedesaan salah



satunya adalah Banjar Puaya Desa Batuan, Sukawati- Gianyar. Desa Batuan merupakan dataran rendah yang membujur dari utara ke selatan dengan luas wilayah + 410 ha. Desa Batuan, Sukawati-Gianyar merupakan salah satu jalur pariwisata yang sering dilewati bahkan dikunjungi oleh wisatawan yang membeli dan memesan patung. Dilihat dari potensinya, hampir seluruh masyarakat di Desa Batuan sebagai pengrajin seni patung dan tapel sehingga oleh pemerintah kabupaten Gianyar daerah ini disebut sebagai sentra industri seni patung dan tapel.

Industri patung dan tapel merupakan salah satu dari aspek industri kreatif. Industri kreatif adalah industri yang mengandalkan talenta, ketrampilan, dan kreativitas dalam proses produksi dan produktivitas sebuah negara tidak dapat terlepas dari kualitas tiap individu masyarakatnya dengan potensi yang dimiliki masing-masing (Shobaruddin, 2020). Menurut Oktriani dkk (2023) menambahkan bahwa industri kreatif memanfaatkan kreativitas, inovasi dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan ide, gagasan ataupun produk yang dihasilkan merupakan industri kreatif dan menjadi komoditas yang diminati di Indonesia maupun mancanegara. Perkembangan teknologi dan media sosial berkontribusi dalam mengenalkan hasil kerajinan Indonesia dan berdampak pada peningkatan pesanan produk kerajinan.

Kelompok kerajinan Citra Kara merupakan salah satu industri kreatif di daerah BatuanSukawati sudah lama dikenal dan memiliki kualitas yang bagus. Tapel Bali dibuat dari bahan kayu. Jenis kayu yang biasanya digunakan sebagai bahan pembuatan tapel antara lain kayu sandat dan pule. Untuk mengurangi keangkeran, kayu yang dipergunakan adalah dari Kayu Sandat dan tidak menggunakan kayu Pule. Bahan baku kayu ini harus didatangkan dari daerah lain, karena kayu yang ada di Desa Batuan sudah sangat jauh berkurang dan tidak bisa lagi memenuhi kapasitas produksi dan permintaan pasar.

Kayu disulap menjadi patung atau tapel sebagai sebuah karya seni yang memiliki nilai intrinsik yang tinggi. Ukuran tapel yang dibuat mulai dari hanya 15 cm hingga ukuran 1 meter tergantung permintaan pelanggan. Bentuknya beraneka ragam, mulai dari tapel keras (sosok petarung), tapel tua (sosok sesepuh), tapel bondres (rakyat biasa), dan tapel ratu (kalangan bangsawan).



Gambar 1. Produk Mitra

Proses pembuatan tapel itu sendiri memakan waktu 1 bulan untuk tapel dengan ukuran besar. Untuk tapel kecil hanya membutuhkan waktu 1 minggu untuk menyelesaikannya. Alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan tapel meliputi: compressor, bor, mesin sensor, gerinda, mesin jigsaw, amplas dan alat-alat pahat. Harga jual 1 buah tapel ukuran sedang berkisar 200 sampai 500 ribu rupiah.



Sedangkan yang kecil seharga 50–100 ribu rupiah per buahnya. Untuk tapel berukuran besar harganya tergantung dari seberapa tingkat kesulitan pembuatan serta ukurannya. Hasil kerajinan ini dikerjakan berdasarkan pesanan untuk tapel dengan ukuran besarserta diproduksi masal untuk tapel ukuran kecil.

Dalam perjalanannya, jenis usaha seperti ini kerap mengalami pasang surut bisnis. Hal ini tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi mitra. Pengelolaan industri patung dan tapel belum dilakukan secara baik, dalam arti masih dilakukan secara konvensional. Mitra kerap mengalami **kesulitan dalam menentukan harga pokok penjualan karena mitra hanya memperkirakan harga, mitra juga tidak memiliki pembukuan secara pasti mengenai aliran kas**. Di samping itu, proses pencatatan transaksi tidak dilakukan secara baik, dimana mitra hanya menggunakan kertas lepas dan tidak tertata dengan baik, sehingga tingkat akurasi dan efektivitas perhitungan transaksi belum memadai, serta tingkat efisiensi waktu pencatatan pembukuan masih tergolong rendah. Hal tersebut didasarkan pada kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait proses pencatatan keuangan sederhana sehingga mitra belum mengetahui secara pasti berapa tingkat keuntungan. Yang penting ada selisih uang masuk dari penjualan dikurangi bayar ongkos dan pembelian bahan baku. Pentingnya akuntansi sebagai sumber informasi keuangan, bagi pelaku usaha untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya (Kusumawati, dkk 2023; (Kusumawati et al., 2023; Meliza et al., 2022; Ningtyas & Wafiroh, 2022).

2. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan pemaparan analisis situasi, tim pengabdian menggaris bawahi permasalahan yang dihadapi mitra ialah mitra belum memahami bagaimana menjadikan akuntansi sebagai sumber informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan serta akuntansi juga mampu memberikan informasi terkait kondisi keuangan usaha. Hal ini menjadi sangat krusial bagi keberlanjutan usaha jika tidak ditangani dengan baik.

Identifikasi masalah pada mitra ialah mitra belum memahami aspek akuntansi yang meliputi pencatatan transaksi keuangan, analisis keuangan yang dapat digunakan mitra dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengembangan usahanya. **2. METODE**





Gambar 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan penentuan jadwal kegiatan kepada mitra, menyiapkan materi penyuluhan dan pendampingan

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini, Sebelum kegiatan ini dimulai, peserta harus mengisi *Pre-test* guna mengukur pengetahuan awal peserta terhadap pengetahuan akuntansi. Kemudian kegiatan pemberian materi kepada peserta dilakukan dengan metode ceramah. **Materi yang diberikan adalah 1) Penyuluhan terkait aspek akuntansi dasar, pentingnya menggunakan akuntansi dalam keuangan usaha. 2) Pendampingan pelatihan pencatatan transaksi keuangan, perhitungan biaya, perhitungan harga pokok, menyusun laporan keuangan, dan menganalisis serta membaca laporan keuangan.** Fokus utama tim pengabdian yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra usaha terkait penyusunan laporan keuangan sederhana. Untuk mengetahui kondisi keuangan, laporan keuangan, mitra harus memahami cara untuk membuat yang baik. Catatan kas harian dibuat setiap hari dengan *cut off* setiap akhir bulan. Tim PKM mendampingi peserta pelatihan. c. **Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan PKM secara menyeluruh dan terarah agar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan memberikan kontribusi bagi mitra, Pengukuran nilai dan proses terkait solusi permasalahan yang kami tawarkan adalah dengan menilai tingkat pemahaman mitra mengenai pentingnya akuntansi serta proses menghasilkan laporan keuangan. Indikator capaian pada kegiatan PKM ini adalah mitra dapat membuat mencatat transaksi keuangan, menentukan HPP, menyusun laporan keuangan dan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang telah dibuat.

Adapun **partisipasi mitra pengabdian** sangat diharapkan demi kesuksesan program kerja tim PKM. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan PKM ini antara lain menyatakan kesediaan untuk menyiapkan tempat untuk melakukan kegiatan PKM. Selain itu bersedia untuk mengikuti kegiatan secara aktif selama berlangsungnya kegiatan sebagai bentuk umpan balik (*feed-back*) ketika mitra mengalami kebingungan atau kurang memahami atas materi yang diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami laksanakan di kelompok kerajinan Citra Kara Gianyar bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik akuntansi di kalangan mitra. **Permasalahan utama** yang dihadapi oleh kelompok ini meliputi kesulitan dalam menentukan harga produk, ketidakpastian dalam pembukuan aliran kas, dan pencatatan transaksi keuangan yang tidak teratur. Dalam rangka memberikan solusi yang efektif, kami menyusun materi yang mencakup analisis masalah dan langkah-langkah praktis yang dapat diimplementasikan.

Pertama, kesulitan dalam menentukan harga produk merupakan tantangan yang sering dihadapi oleh pengrajin. Banyak anggota kelompok tidak memahami bagaimana cara menghitung biaya produksi secara menyeluruh. Untuk mengatasi hal ini, kami memberikan pelatihan tentang komponen biaya yang harus diperhitungkan, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead. Kami juga memperkenalkan metode markup untuk penetapan harga yang sesuai dengan nilai pasar dan potensi keuntungan yang diinginkan. Selanjutnya, kami menjelaskan pentingnya memahami nilai tambah dari produk yang dihasilkan. Peserta diajarkan bagaimana melakukan analisis pasar untuk menentukan harga yang kompetitif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang aspek nilai ini, anggota kelompok diharapkan dapat menetapkan harga yang tidak hanya menutupi biaya, tetapi juga memberikan keuntungan yang layak bagi usaha mereka.

Masalah kedua yang dihadapi adalah ketidakpastian mengenai aliran kas. Banyak anggota kelompok tidak memiliki catatan yang jelas mengenai pemasukan dan pengeluaran, sehingga sulit untuk melakukan perencanaan keuangan. Dalam sesi pelatihan, kami mengenalkan pentingnya sistem pembukuan sederhana. Kami menyediakan template pembukuan yang mudah dipahami dan melatih mereka untuk mencatat setiap transaksi secara teratur. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi keuangan mereka. Selain itu, kami melakukan pendampingan langsung dalam pembuatan catatan aliran kas. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk berlatih mencatat transaksi harian, baik pemasukan dari penjualan maupun pengeluaran untuk kebutuhan produksi. Melalui praktik ini, kami berupaya membangun kebiasaan yang baik dalam pengelolaan keuangan, sehingga mereka dapat lebih disiplin dalam mencatat setiap transaksi. Pencatatan transaksi keuangan yang tidak dilakukan dengan baik menjadi masalah ketiga yang kami temukan. Banyak anggota kelompok tidak menyadari pentingnya pencatatan yang akurat dan teratur. Untuk mengatasi hal ini, kami memberikan penjelasan mengenai prinsip dasar akuntansi dan pentingnya menjaga catatan keuangan yang rapi. Kami menekankan bahwa pencatatan yang baik adalah kunci untuk memahami kesehatan keuangan usaha. Kami juga menjelaskan bagaimana membuat laporan keuangan sederhana, seperti laporan laba rugi dan neraca. Dengan pemahaman ini, anggota kelompok dapat mengetahui berapa banyak keuntungan yang diperoleh serta aset dan kewajiban yang dimiliki. Kami berharap dengan adanya laporan ini, mereka dapat melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja usaha.



(a)



(b)

Gambar 3 Pelatihan Menghitung Harga Pokok (a) Pelatihan Pencatatan Transaksi Keuangan (b)

Sebagai langkah lanjutan, kami merekomendasikan agar kelompok kerajinan Citra Kara membentuk tim khusus yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan. Tim ini akan melakukan pemantauan rutin terhadap aliran kas dan menjaga catatan yang baik. Dengan adanya tim yang fokus pada pengelolaan keuangan, diharapkan pengelolaan usaha dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Selain itu, kami juga mendorong mereka untuk membangun sistem komunikasi yang baik di antara anggota kelompok. Diskusi rutin mengenai masalah keuangan dan strategi penjualan akan membantu menciptakan kesepahaman dan kerjasama yang lebih baik dalam menjalankan usaha. Hal ini penting untuk menciptakan sinergi dan saling mendukung dalam mencapai tujuan Bersama.

Terakhir, kami menyarankan agar kelompok kerajinan ini terus mencari sumber daya dan pengetahuan baru dalam bidang akuntansi. Berkolaborasi dengan ahli atau lembaga keuangan lokal dapat memberikan bimbingan tambahan yang bermanfaat. Melalui langkah-langkah ini, kami berharap kelompok kerajinan Citra Kara dapat mencapai keberlanjutan dan kesuksesan dalam usaha mereka, serta menjadi contoh bagi kelompok kerajinan lainnya di daerah tersebut.



Gambar 4 Foto Bersama

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di kelompok kerajinan Citra Kara Gianyar berhasil mengidentifikasi dan memberikan solusi terhadap permasalahan akuntansi yang dihadapi oleh mitra. Melalui penyuluhan yang sistematis dan pendampingan praktis, anggota kelompok memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya penetapan harga produk yang tepat, pengelolaan aliran kas, dan pencatatan transaksi keuangan yang akurat. Dengan pengetahuan ini, diharapkan mereka dapat membuat keputusan bisnis yang lebih informasional dan berorientasi pada keberhasilan.



Selain itu, keberhasilan kegiatan ini juga terlihat dari kemampuan anggota kelompok dalam menerapkan sistem pembukuan yang sederhana namun efektif. Dengan adanya template pembukuan dan pelatihan langsung, anggota kelompok kini lebih disiplin dalam mencatat setiap transaksi keuangan. Hal ini tidak hanya membantu mereka memantau kondisi keuangan, tetapi juga memberikan mereka dasar yang kuat untuk membuat laporan keuangan sederhana. Melalui laporan tersebut, anggota dapat mengevaluasi kinerja usaha dan merencanakan langkah-langkah strategis ke depan.

Terakhir, kami berharap bahwa kelompok kerajinan Citra Kara dapat menjadikan pengalaman ini sebagai batu loncatan untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan di bidang akuntansi dan manajemen keuangan. Dengan membentuk tim pengelola keuangan yang solid dan menjalin kemitraan dengan ahli atau lembaga terkait, mereka dapat meningkatkan kapasitas manajerial secara berkelanjutan. Dengan demikian, kelompok ini tidak hanya akan mampu mencapai keberlanjutan usaha, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan menjadi inspirasi bagi kelompok kerajinan lain di daerah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan bantuan dana yang diberikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Hindu Indonesia untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami laksanakan. Bantuan yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran dan kesuksesan program ini, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

Kusumawati, N. P. A., Pramuki, N. M. W. A., Pratiwi, N. P. T. W., Ayu, P. C., Hutnaleontina, P. N.,

Kusumawati, N. P. A., Pramuki, N. M. W. A., Pratiwi, N. P. T. W., Yuliantari, N. P. Y., & Suputra, G. A. (2023). Pelatihan Aplikasi Keuangan Digital Pada Kube Sari Jaya Di Desa Sumerta Kauh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i4.768>

Meliza, J., Nurhayati, Rahmadani, & Akbar, A. (2022). Pendampingan Digitalisasi Keuangan Untuk Penyusunan Harga Pokok Produksi Pelaku Usaha (Mitra) Pengrajin Tapai Singkong Dan Tapai Ketan Di Medan Tuntungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(1), Article 1.

Ningtyas, M. N., & Wafiroh, N. L. (2022). Edukasi Literasi Keuangan Pada Umkm Di Sentra Industri Tempe Sanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i3.238>



Oktiani, N., Nurhidayati, N., Ramadhayanti, A., Safria, D., & Arifin, Y. T. (2023). Sosialisasi Pendaftaran erek Dagang Dalam Melindungi Industri Kreatif Umkm. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(9), 1831-1836.

Shobaruddin, M. (2020). Strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Malang melalui literasi informasi. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 8(2), 151. <https://doi.org/10.24198/jkip.v8i2.26141>

Yuliantari, N. P. Y., & Suputra, G. A. (2023). Pelatihan Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Bagi Kube Sari Jaya Di Desa Sumerta Kauh-Denpasar. *Jurnal Sewaka Bhakti*, 9(1), 9-15.